

Article

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Ca Mammae Menggunakan Teknik Sadari

*Lia Artikasari, Herinawati, Enny Susilawati

Departemen Kebidanan, Poltekkes kemenkes Jambi, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: february 28, 2021
Final Revision: March 03, 2021
Available Online: March 15, 2021

KEYWORDS

Perilaku deteksi dini Ca Mamma, Pengetahuan, Motivasi, Sumber Informasi

CORRESPONDENCE

Phone: +62 852-4164-1115
E-mail: liaartikasari57@gmail.com

A B S T R A C T

Cancer is a condition of abnormality in the body's organ tissues in the form of the growth of abnormal cells rapidly, and ultimately interfere with the performance of normal cells. The trend of cancer continues to increase from year to year, especially in developing countries. This study aims to analyze the factors related to the behavior of women of childbearing age towards the Early Detection of Ca Mammae using the Sadari technique at Paal V Public Health Center Jambi City. This type of research is observational analytic using a cross sectional design. This research was conducted in July-August 2018 involving 98 WUS who visited the Paal V Health Center. The dependent variable in the study was the behavior of women of childbearing age towards Early Detection of Ca Mammae while the independent variables were knowledge, motivation and sources of information. Data analysis using chi square with a significance level of 95%. The results showed that there was a significant relationship between knowledge (0.043), motivation (0.017), and sources of information (0.000).

I. PENDAHULUAN

Kanker merupakan kondisi kelainan pada jaringan organ tubuh berupa tumbuhnya sel-sel abnormal secara cepat, dan akhirnya mengganggu kinerja sel-sel normal. Sel yang mengalami abnormalitas bisa jadi sel organ dalam. Sel jaringan otot, sel tulang, sel otak, bahkan sel darah (Nurchahyo, 2010). Salah satu kanker yang menjadi pembunuh wanita adalah kanker payudara yang merupakan karsinoma yang berasal dari duktus atau labulus

payudara, merupakan masalah global dan isu kesehatan yang penting. Kanker payudara merupakan keganasan pada wanita di negara maju dan nomor dua setelah kanker servik di negara berkembang dan merupakan 29% dari seluruh kanker yang diagnosis tiap tahun. Secara keseluruhan merupakan penyebab kematian nomor dua karena kanker, setelah kanker paru (Suyatno, 2010). Setiap risiko kanker payudara pada wanita dapat mempunyai probabilitas yang lebih tinggi atau rendah, tergantung

pada beberapa faktor, yang meliputi riwayat keluarga, genetic, usia saat menstruasi pertama, dan faktor-faktor yang lainnya (Rasjidi, 2010). Sekitar satu dari 12 wanita mengidap kanker payudara dalam masa hidupnya. Resiko seorang wanita menderita kanker payudara berlipat ganda setiap tahun, dan sangat jarang dijumpai pada wanita muda. Sembilan dari 10 benjolan payudara ternyata tidak berbahaya, atau non kanker. Sebagian kemudian menjadi ganas, atau menjadi kanker, semakin awal dideteksi dan diobati, kesempatan penderita untuk bertahan hidup akan lebih baik (Jiang et al., 2013).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 secara Nasional prevalensi penyakit kanker di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4 per 1000 penduduk, yakni diperkirakan sekitar 347.792 orang. Kanker payudara merupakan kanker yang diderita wanita tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 61.682 orang. Pada tahun 2013 jumlah penderita kanker payudara paling banyak ditemukan di Jawa Tengah yakni sebanyak 11.511 orang. Pada provinsi Jambi Jumlah Penderita Kanker Payudara sebanyak 977 orang (Kemenkes RI, 2018).

Penatalaksanaan keganasan kanker payudara telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, walaupun demikian angka kematian dan angka keganasan kanker payudara masih tetap tinggi. Sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut. Tentunya angka ketahanan hidup lima tahun akan semakin tinggi pada pasien kanker payudara yang telah mendapatkan serangkaian pengobatan tepat pada stadium awal. Berdasarkan Perhimpunan Onkologi Indonesia (2010), menyatakan bahwa menurut asosiasi ahli bedah onkologi di Indonesia prognosis kanker payudara berdasarkan diagnosa stadiumnya antara lain: stadium 1 (85%); stadium II (60-70%);

stadium III (30-50%); dan stadium IV (15%). Namun di negara berkembang penderita biasanya memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan stadium lanjut (stadium III-IV), dibandingkan negara maju penderita datang pada stadium awal (stadium I-II). Kejadian keterlambatan pemeriksaan diri kanker payudara ke pelayanan kesehatan di Indonesia mencapai lebih dari 80% sehingga ditemukan pada stadium lanjut, yang dapat memperburuk prognosis penderita. Bila dilihat Case Fatality Rate kasus kanker payudara yang ditemukan pada stadium awal hanya 7,2% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, jumlah penderita Kanker Payudara di Kota Jambi pada tahun 2017 sebanyak 8 orang. Dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Jambi, jumlah penderita kanker payudara tersebar di 4 Puskesmas yaitu Simpang IV Sipin, Talang Banjar, Tahtul Yaman dan Paal V masing 2 WUS yang menderita kanker payudara (Dinkes Kota Jambi, 2018).

Angka insidensi kanker payudara yang menunjukkan peningkatan diyakini berkaitan dengan peningkatan risiko untuk terjadinya kanker payudara. Setiap risiko kanker payudara pada wanita dapat mempunyai probabilitas yang lebih tinggi atau lebih rendah, tergantung pada beberapa faktor, yang meliputi faktor reproduksi (Usia menache dini, kehamilan pertama pada usia lanjut, paritas yang rendah, masa laktasi), faktor Endokrin (kontrasepsi oral, terapi sulih hormon, usia >75 tahun dengan densitas payudara 75%, hiperplasi atipik), faktor diet (konsumsi alkohol, obesitas), dan faktor genetik atau anggota keluarga dengan kanker payudara, riwayat keluarga dengan kanker ovarium (Mulyani, 2013).

Risiko kanker payudara menunjukkan peningkatan seiring dengan peningkatan usia wanita saat kehamilan pertama atau melahirkan anak pertama pada usia

relatif lebih tua (>35 tahun) sedangkan pada wanita nulipara atau belum pernah melahirkan mempunyai risiko 30% untuk berkembang menjadi kanker dibandingkan dengan wanita multipara. Setiap risiko kanker payudara pada wanita dapat mempunyai probabilitas yang lebih tinggi atau rendah, tergantung pada beberapa faktor, yang meliputi riwayat keluarga, genetik, usia saat menstruasi pertama, dan faktor-faktor yang lainnya. Perempuan memiliki faktor risiko, bukan berarti perempuan tersebut pasti akan menderita kanker payudara, tetapi faktor tersebut akan meningkatkan kemungkinan untuk menderita kanker payudara (Rasjidi, 2010).

Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang dapat dilakukan dengan pemeriksaan klinis (pemeriksaan fisik) maupun pemeriksaan penunjang salah satunya melakukan sadari (pemeriksaan payudara sendiri), kanker payudara dapat ditemukan secara dini serta dengan dilakukannya pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Semua wanita dianjurkan untuk melakukan sadari setiap bulan dan segera memeriksakan diri ke dokter apabila ditemukan benjolan pada payudara (Mulyani, 2013).

Hasil penelitian (Julaecha, 2021) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Ca Mammae Menggunakan Teknik Sadari Di SMK Makarya 1 Jakarta Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang deteksi dini Ca Mammae menggunakan teknik sadari, Ada hubungan motivasi dengan perilaku remaja putri tentang deteksi dini Ca Mammae menggunakan teknik sadari, Ada hubungan sumber informasi dengan perilaku remaja putri tentang deteksi dini Ca Mammae menggunakan teknik sadari,

dan ada hubungan gaya hidup dengan perilaku remaja putri tentang deteksi dini Ca Mammae menggunakan teknik sadari. Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2018 terhadap 12 WUS, terdapat 8 WUS (66.67%) yang tidak pernah melakukan sadari dengan alasan tidak mengerti dan tidak tahu bagaimana cara melakukannya sedangkan 4 WUS (33.34%) melakukan sadari tetapi tidak rutin dengan alasan ibu tidak sempat melakukannya dikarenakan sibuk dengan ritinitas sehari-hari seperti bekerja, mengasuh anak dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku wanita usia subur terhadap Deteksi Dini Ca Mammae Menggunakan teknik Sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018".

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian adalah 98 WUS yang berkunjung ke Puskesmas Paal V. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2018 melibatkan 98 WUS yang berkunjung ke Puskesmas Paal V. variable dependen dalam penelitian adalah perilaku wanita usia subur terhadap Deteksi Dini Ca Mammae sedangkan variable independen yakni pengetahuan, motivasi dan sumber informasi. Analisis data menggunakan chi square dengan tingkat signifikansi 95%.

III. HASIL

Hasil penelitian ini menyajikan beberapa

karakteristik responden yang disajikan pada table 1 dan hubungan antar variable yang disajikan pada table 2.

Table 1. Perilaku Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Ca Mammae Dengan Menggunakan Teknik Sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi

Variabel	n	%
Perilaku Sadari		
Melakukan pemeriksaan	75	77
Tidak melakukan pemeriksaan	23	23
Pengetahuan		
Baik	32	32,7
Kurang	66	67,3
Motivasi		
Baik	49	50
Kurang	49	50
Sumber informasi		
Ya	27	27,6
Tidak	71	72,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada responden ibu dari 98 orang responden, sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 75 responden (77%), sebagian besar responden mempunyai pengetahuan rendah sebanyak 66 responden (67.3%), 49 responden (50.0%) mempunyai motivasi baik dan 49 responden (50.0%) mempunyai

motivasi kurang baik, sebagian besar responden tidak mendapatkan sumber informasi tentang SADARI sebanyak 71 responden (72.4%).

Hubungan perilaku deteksi dini Ca Mamma dengan pengetahuan, motivasi dan sumber informasi di Puskesmas Paal V Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hubungan Perilaku Deteksi Dini Ca Mamma dengan pengetahuan, motivasi dan sumber informasi di Puskesmas Paal V Kota Jambi

Variabel independen	Perilaku Deteksi Dini Ca Mamma				p-value
	Melakukan pemeriksaan		Tidak melakukan pemeriksaan		
Pengetahuan					
Baik	12	37.5	20	62.5	0,043
Kurang	11	16.7	55	83.3	
Motivasi					0,071
Baik	17	34.7	32	62.3	
Kurang	6	12.2	43	87.8	
Sumber Informasi					0,000
Ya	15	55.6	12	44.4	
Tidak	8	11.3	63	88.7	

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh bahwa ada 20 responden (62.5%) yang memiliki pengetahuan tinggi tidak melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan diantara responden yang memiliki pengetahuan rendah ada 11 responden (16.7%) yang melakukan perilaku SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value=0.043 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Hasil analisis hubungan motivasi wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh bahwa ada 32 responden (62.3%) yang memiliki motivasi baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan diantara responden yang memiliki motivasi kurang ada 6 responden (12.2%) yang melakukan pemeriksaan SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P =0.017 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Hasil analisis hubungan motivasi wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh bahwa ada 12 responden (44.4%) yang memiliki sumber informasi tetapi tidak melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan diantara responden yang tidak mendapatkan sumber informasi ada 8 responden (11.3%) yang melakukan pemeriksaan SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value=0.000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi

IV. DISKUSI

1. Hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari

Hasil analisis hubungan pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh bahwa ada 20 responden (62.5%) yang memiliki pengetahuan tinggi tidak melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan diantara responden yang memiliki pengetahuan rendah ada 11 responden (16.7%) yang melakukan perilaku SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P =0.043 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan pengetahuan wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada 20 responden (62.5%) yang memiliki pengetahuan tinggi tidak melakukan pemeriksaan SADARI hal ini dikarenakan responden memiliki motivasi yang kurang baik dimana pada saat menstruasi ibu sering lupa untuk melakukan pemeriksaan, selain itu WUS juga tidak mempunyai waktu yang lama dalam melakukan pemeriksaan dikarenakan sebagian besar WUS bekerja dengan adanya kepadatan waktu yang digunakan oleh WUS sehingga tidak sempat untuk melakukan pemeriksaan.

Pada hasil penelitian juga terdapat

responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya faktor pengalaman yang mempengaruhi seseorang pengetahuan seseorang dan faktor ingatan seseorang pada saat pengisian kuisioner. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2010). Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar (Kusnan et al., 2020).

Pengetahuan responden sangat mempengaruhi perilaku responden, berdasarkan hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi juga mempunyai perilaku yang positif terhadap pemeriksaan sadari dikarenakan pengetahuan yang tinggi akan menjadi dasar bagi responden dalam membentuk perilaku kesehatan. Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Dari hasil penelitian menunjukkan perilaku SADARI yang baik dari responden dan juga memiliki pengetahuan yang tinggi. Dalam tinjauan teori disebutkan bahwa tingginya angka kematian karena kanker payudara disebabkan sebagian besar penderita datang setelah stadium lanjut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penderita tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi,

percaya dukun atau tradisional dan rasa malas serta malu memperlihatkan payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan SADARI dengan minat Deteksi Dini Kanker Payudara pada remaja putri di Karang Dowo Klaten berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak berada dalam kategori sedang sebanyak 80 responden (73,4%), sedangkan tingkat pengetahuan terendah berada pada kategori buruk sebanyak 12 responden (11,1%) dari 109 responden. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker payudara.

(Dahlan & Ardhi, 2021) mengungkapkan bahwa SADARI dianjurkan untuk dilakukan secara mandiri sekali dalam satu bulan pada saat setelah menstruasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebagian responden telah melakukan SADARI sesuai dengan frekuensi dan waktu yang dianjurkan.

2. Hubungan motivasi wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari

Hasil analisis hubungan motivasi wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh bahwa ada 32 responden (62.3%) yang memiliki motivasi baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan diantara responden yang memiliki motivasi kurang ada 6 responden (12.2%) yang melakukan pemeriksaan SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.017$ maka dapat disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara motivasi wanita

usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018.

Pada penelitian juga terdapat responden yang mempunyai motivasi rendah untuk melakukan sadari. Responden yang memiliki motivasi rendah untuk melakukan sadari dapat disebabkan karena responden tidak menyadari bahwa melakukan sadari merupakan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya kanker payudara. Menurut (Lubis, 2014) salah satu faktor yang memengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan sadari adalah umur dimana semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang untuk berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal seperti melakukan sadari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan et al., 2017) tentang kaitan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku sadari mahasiswa, ditemukan bahwa 73,6 % responden memiliki pengetahuan cukup, sejumlah 62,26% responden memiliki sikap sangat mendukung, sejumlah 73,59 % responden memiliki motivasi tinggi, dan sejumlah 69,81% responden memiliki perilaku cukup tentang SADARI. Hasil uji bivariat product moment pearson diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku SADARI mahasiswa PSIK UNITRI masing-masing secara berurutan memiliki nilai (p -value = 0,999, 0,354, 0,164) dan hasil Analisis multivariat Regresi diketahui tidak ada hubungan pengetahuan sikap dan motivasi secara bersama-sama dengan perilaku SADARI Mahasiswa PSIK UNITRI Malang (p -value,0,273).

3. Hubungan sumber informasi wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan

menggunakan teknik sadari

Hasil analisis hubungan motivasi wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018 diperoleh bahwa ada 12 responden (44.4%) yang memiliki sumber informasi tetapi tidak melakukan pemeriksaan SADARI sedangkan diantara responden yang tidak mendapatkan sumber informasi ada 8 responden (11.3%) yang melakukan pemeriksaan SADARI.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0.000$ maka dapat disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara sumber informasi wanita usia subur terhadap perilaku deteksi dini Ca Mammae dengan menggunakan teknik sadari di Puskesmas Paal V Kota Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan keterangan responden, responden banyak mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan tetapi tidak semua WUS mencari informasi mengenai pemeriksaan payudara melalui internet dan iklan yang ada di media massa. Hal ini juga di karenakan WUS kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kesehatan yang diadakan oleh petugas kesehatan sehingga kurang mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan juga disebabkan akibat WUS bersikap acuh tak acuh dan juga dikarenakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) masih dianggap tabu oleh sebagian WUS yang belum mengetahuinya. Maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan penginderaan yang baik, hal ini dapat mengakibatkan pemahaman responden kurang baik.

Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah

pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi perilaku wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Handayani, 2008).

Paparan informasi ini sangat penting karena meningkatkan pengetahuan WUS mengenai kanker payudara dan bahayanya serta cara-cara untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara ini. Dari hasil penelitian (Khairunnissa et al., 2018), menemukan bahwa hasil analisis menggunakan uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan antara BMI, sumber informasi, sikap, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Paparan informasi mengenai SADARI melalui media cetak dan elektronik berhubungan dengan perilaku SADARI kemungkinan diakibatkan oleh pemanfaatan kedua media tersebut yang lebih jarang digunakan oleh WUS.

V. KESIMPULAN

Sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan SADARI di Puskesmas Paal V Kota Jambi. Perilaku deteksi dini Ca mamma dengan metode SADARI berhubungan dengan pengetahuan, motivasi dan sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, T., Sugita, S., & Susilowati, D. (2017). Hubungan pengetahuan sadari dengan minat deteksi dini

kanker payudara pada remaja puteri kelas xi di SMA N 1 Karangdowo Klaten. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 5(1).

Dahlan, F. M., & Ardhi, Q. (2021). The Effect Of Fe Tablet And Date Palm On Improving Hemoglobin Level Among Pregnant Women In The Third Semester. *Journal of Midwifery*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.25077/jom.5.2.32-38.2020>

Dinkes Kota Jambi. (2018). *Profil Kesehatan Kota Jambi*.

Ekanita, P., & Khosidah, A. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 4(02).

Handayani, D. S. (2008). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku para wanita dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten*. Universitas Diponegoro.

Jiang, H., Verovski, V. N., Leonard, W., Law, K. L., Vermeersch, M., Storme, G., Van den Berge, D., Gevaert, T., Sermeus, A., & De Ridder, M. (2013). Hepatocytes determine the hypoxic microenvironment and radiosensitivity of colorectal cancer cells through production of nitric oxide that targets mitochondrial respiration. *International Journal of Radiation Oncology* Biology* Physics*, 85(3), 820–827.

Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115–119.

Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan*

Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Khairunnissa, A., Wahyuningsih, S., & Irsyad, N. S. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, 2017. *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2).
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., & Ruslan, Ruslan, Alifariki, L. . (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. *Holistik J Kesehat*, 14(2), 195–201.
- Lubis, N. L. (2014). Determinan Perilaku Sadari Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2014. *Kebijakan, Promosi Kesehatan Dan Biostatistika*, 1(2), 14356.
- Mulyani, F. (2013). *Analisis Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dalam Deteksi Kanker Payudara Pada Mahasiswa AKBID YLPP Purwokerto Tahun 2013*. AKBID YLPP.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Nurchahyo, J. (2010). Awas bahaya kanker rahim dan kanker payudara. In *Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher*.
- Rasjidi, I. (2010). *100 Questions & Answers: Kanker Pada Wanita*. Elex Media Komputindo.
- Setiawan, S., Prastiwi, S., & Sarimun, S. (2017). kaitan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku sadari mahasiswi. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Suyatno, P. E. T. (2010). Kanker Kelenjar Tiroid. *Dalam: Bedah Onkologi Diagnostik Dan Terapi*. Jakarta: Sagung Seto, 1–36.